

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan audit operasional adalah masalah pengelolaan persediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan asset utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Dengan besarnya jumlah uang yang ditanamkan pada persediaan barang dagangan suatu perusahaan, jelaslah bahwa persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi.

PT. ATRI Distribusindo cabang Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa distributor. Persediaan barang dagangan terdiri dari barang-barang konsumsi (Consumer goods) seperti minyak goreng, susu dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut dan untuk menunjang kegiatan pemasaran, maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan barang dagangan dalam jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya dikeluarkan ke truk, dan kemudian dikirim ke outlet-outlet untuk dijual. Persediaan barang dagang dapat dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu Barang Baik, Barang Rusak (BS), Barang Sampel dan Barang Bonus.

Audit operasional atas persediaan barang dagangan telah dilakukan pada tahun 2003 untuk menentukan apakah nilai persediaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apakah prosedur pengelolaan persediaan barang dagangan tersebut telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Audit operasional atas persediaan barang dagangan pada PT ATRI Distribusindo cabang Medan dilaksanakan oleh Tim Pengawasan Operasional selaku internal auditor yang ditunjuk oleh Kepala ~~saluran~~ Pengawasan Intern. Dalam melakukan audit, auditor ini mengadakan pemeriksaan ke lokasi gudang untuk melakukan pemeriksaan fisik atas persediaan barang, kemudian membandingkannya dengan laporan persediaan dan menilai pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh bagian Gudang.

Banyak karyawan di perusahaan beranggapan bahwa safety stock itu sama dengan ROP (reorder point – titik pemesanan kembali). Apalagi ada yang beranggapan bahwa tidak perlu menghitung safety stock dengan akurat. Dalam inventory management, ada 3 hal yang harus diputuskan yang pertama di level berapa kita harus memiliki stok yang kedua kapan harus memesan kembali dan yang ketiga berapa banyak ketika memesan.

Pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, audit operasional atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan